Penguatan Kelompok Tani dalam Upaya untuk Menanggulangi Hama Rayap di Desa Liliboy Propinsi Maluku

Fransina S. Latumaina*[1], Marthina Tjoa[2] dan Gun Mardiatmoko[3]
[1,2,3]Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon , Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon, Maluku, Indonesia, 97233

*e -mail : [1]fransina.latumahina@yahoo.com, [2]marthina_tjoa@gmail.com, [3]gun_mardiatmoko@yahoo.com

Abstract

Forest farmer groups have quite a lot of experience on agricultural issues, but as a heterogeneous group, the group's sustainability in working together to face problems is very much needed. Group dynamics are very important to be strengthened for the sustainability of nursery work. The approach taken is to provide counseling on group dynamics to capture problems faced by the community regarding group interactions. The results of the study found that the Liliboy Village Forest Farmers Group had a fairly high dynamic in the interaction between group members, but interaction with other parties was low. This is influenced by indicators of community empowerment. Community empowerment is meant to be related to the elements of program sustainability given to groups, intervention by other parties with non-transparent management and dependence on the support of the government and other parties. The conclusions that can be obtained as a whole the elements of group dynamics still need to be strengthened by strengthening group institutions in supporting group commitments related to group goals to be achieved. Network expansion is one of the elements of social capital which is strengthened by the rules and norms that live in the group.

Keywords: *group dynamics, community empowerment, institutions, pest, Termite*

Abstrak

Kelompok tani hutan memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang persoalan pertanian namun sebagai suatu kelompok yang terdiri dari yang heterogen, maka keberlanjutan kelompok dalam bekerjasama menghadapi persoalan sangat dibutuhkan. Dinamika kelompok menjadi sangat penting diperkuat untuk keberlangsungan kerja pesemaian. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang dinamika kelompok untuk menjaring persoalan yang dihadapi masyarakat tentang interaksi kelompok. Hasil kajian ditemukan bahwa Kelompok tani hutan Desa Liliboy memiliki dinamika yang cukup tinggi dalam berinteraksi antar anggota kelompok, namun interaksi dengan pihak lain rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh indicator pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan terkait dengan unsur keberlanjutan program yang diberikan kepada kelompok, inetervensi pihak lain dengan manajemen yang tidak transparan dan ketergantungan atas dukungan pemerintah dan pihak lainnya. Kesimpulan yang dapat diperoleh secara keseluruhan unsur-unsur dinamika kelompok masih perlu diperkuat dengan penguatan kelembagaan kelompok dalam mendukung komitmen kelompok terkait dengan tujuan kelompok yang akan dicapai. Perluasan jaringan merupakan salah satu unsur modal social yang diperkuat dengan aturan dan norma yang hidup di dalam kelompok.

Kata kunci: *Dinamika kelompok, hama, kelembagaan, petani hutan, pemberdayaan masyarakat, hama, rayap*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan tanaman pertanian menjadi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kehidupannya. Pengembangan tanaman pertanian mulai dari pengadaan bibit dan pesemaian, penanaman sampai pada pemanenan hasil menjadi suatu proses yang cukup panjang untuk akhirnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Untuk itu proses tersebut menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pelaksanaannya.

Proses usaha pertanian sangat dipengaruhi oleh unsur fisik biologi dari tanaman tersebut dan lingkungannya, namun masyarakat sebagai pelaku pelaksana kegiatan tersebut juga memiliki peran yang cukup besar untuk pelaksanaan tersebut. Terlebih khusus untuk kegiatan usaha yang cukup besar biasanya dikerjakan oleh kelompok petani.

Pengembangan usaha pertanian sudah dilakukan dengan berbagai cara dengan mengandalkan input dan sarana produksi bahan alami (organik) tanpa memakai kimia sintetis sampai pada teknologi rekayasa yang tinggi. Namun seiring dengan isu lingkungan yang tinggi menyebabkan banyak usaha pertanian diarahkan untuk pemanfaatan bahan-bahan alami dalam produksi tanaman pertanian agar tidak merusak lingkungan hidup. Selain itu juga untuk keamanan pangan yang telah berkembang saat ini adalah pertanian organic. Terkait hal tersebut berbagai aturan dibuat untuk mendukung pertanian antara lain dengan sertifikat label organic pada hasil pertanian (FAO, 1999).

Selain itu, pada pertanian organik dapat mempertahankan kualitas tanah yang baik untuk keberlanjutan pengelolaan. Kualitas tanah didapat melalui penggunaan rotasi tanaman dan musuh alami sebagai sarana pengendali masalah budidaya yang di dikombinasikan dengan penggunaan berbagai teknik ilmiah modern. Untuk mendukung pertanian organik antara lain perlu dibuat biopestisida dan pupuk organik. Biopestida merupakan jenis pestisida tertentu yang berasal dari bahan alami seperti hewan, tumbuhan, bakteri, dan mineral tertentu. Misalnya, minyak kanola dan soda kue memiliki aplikasi pestisida dan dianggap sebagai biopestisida (EPA, 2017). Sedang pupuk organik merupakan pupuk yang sebagian atau seluruhnya berasal dari dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, bentuknya bisa padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Permentan, No 2, 2006).

Dengan demikian jika berubah menuju ke pertanian organik setidaknya masyarakat telah sadar akan pentingnya kesehatan. Kesehatan masyarakat meningkat akan meningkatkan energi dan fungsi tubuh akan meningkat dan kehidupan masyarakat akan terasa lebih baik. Jadi, kesehatan merupakan modal yang tidak dapat tergantikan dalam kehidupan di dunia. Untuk sehat itu perlu biaya yang lebih besar sebab dengan mengkonsumsi produk pertanian organik tersebut akan dikenai harga premium. Produk tersebut perlu bersertifikat organik dimana secara umum lebih mahal jika dibanding dengan pertanian konvensional karena beberapa alasan seperti penawaran pangan organik lebih terbatas dibandingkan dengan permintaan; biaya produksi pangan organik relatif lebih tinggi karena membutuhkan imput tenaga per unit yang lebih besar, Penanganan pasca-panen berbagai hasil pangan organik jumlahnya relatif kecil pada biaya yang lebih tinggi terutama pada bagian angkutan dan prosesing; Rantai distribusi dan pemasaran untuk produk pangan organik relatif tidak efisien dan beaya tinggi karena volumenya yang relatif kecil. (FAO, 2000).

Selain persoalan fisik dan biologi di atas, kelompok pengelola menjadi sangat penting dalam kerjasama untuk melakukan aktifitas usaha pertanian yang dikembangkan. Interaksi anggota kelompok yang merupakan unsur dari dinamika kelompok yang terdapat dalam kelompok tani akan menentukan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pertanian.

Kelompok Tani Spirit di desa Liliboy telah melakukan usaha pengelolaan tanaman pertanian dan perkebunan sejak tahun 1999 dan dalam perjalanan kelompok selama ini diperhadapkan dengan berbagai persoalan yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan beberapa tujuan kelompok tidak tercapai. Hal tersebut membutuhkan adanya penguatan dinamika kelompok dalam pengelolaan usaha pertanian. Terlebih dalam kegiatan penanggulangan hama dan penyakit secara alami akan sangat mendukung keberlanjutan pengelolaan tanaman pertanian. Untuk itu tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk penguatan dinamika kelompok tani Spirit dalam pelaksanaan kegiatan pemberantasan hama dan penyakit tanaman pertanian. Kelompok yang dibentuk dan dibina belum semuanya aktif, bahkan ada yang mengundurkan diri. Disatu sisi kelompok yang sudah mengembangkan usaha pesemaian tanaman pertanian perkebunan ini sangat potensial untuk dikembangkan. Kegiatan yang dijalankan sudah berkembang baik, namun perlu berkelanjutan. Keberadaan kelompok yang tetap dinamis diperlukan adanya penguatan

kelompok dalam hal ini dinamika kelompok yang mencakup kekuatan-kekuatan yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya.

Masalah yang dihadapi oleh kelompok tani Spirit terkait dengan fisik tanaman yaitu hama dan penyakit pada pesemaian, sedangkan pada kelompok sendiri terdapat kelemahan berupa keterlibatan yang tidak penuh dari semua anggota karena aktifitas lain yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang kadang menghambat dan kendala eskternal terkait dengan program yang dijalankan pemerintah tidak berlanjut.

Kebutuhan kelompok dalam pelaksanaan penanggulangan hama dan penyakit tanaman pertanian terkait dengan penyediaan penanggulangan secara alami dengan bahan-bahan yang dapat diperoleh masyaakat secara mudah dan murah untuk itu dilakukan penanggulangan dengan biopeptisida.

Kebutuhan pengelolaan secara partisipasi anggota kelompok dan perhatian terhadap pihak pemerintah untuk pengembangan kelompok sangat dibutuhkan berupa penjualan hasil produksi usaha pesemaian tanaman pertanian untuk itu diperlukan penguatan dinamika kelompok.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pendidikan masyarakat yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam menghadapi persoalan dan tantangan dalm kegiatan kelompok. Selain itu juga dilakukan pendekatan pelatihan yang melibatkan penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasi tujuannya khusus untuk kegiatan pembuatan biopeptisida

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara terbuka dengan seluruh anggota kelolmpok. Selain itu juga data diperoleh dengan melakukan observasi di lapangan serta proses diskusi dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualittaif berdasarkan informasi yang diperoleh, Pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1987) *dalam* Sugiyono (2014) sebagai berikut : Menyusun satuan-satuan data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus dan telah dokumentasi, Dibuat kategori dari data yang sudah digolong-golongkan, Menyusun hubungan antara kategori satu dengan yang lainnya untuk selanjutnya dicari pemaknaan dari setiap hubungan kategori. Selanjutnya dibuat interpretasi (pembahasan) dan kesimpulan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Liliboy, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku Pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Sprit telah terbentuk selama kurun waktu 13 tahun dengan memfokuskan kegiatan pada budidaya tanaman pala dan cengkeh serta tanaman pertanian umur pendek yang merupakan kegiatan agroforestry. Kegiatan agroforestry merupakan bentuk pengolahan lahan dengan memadukan antara tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian dan atau peternakan. (Suwarno, 2018). Kegiatan tahap pertama yang dilaksanakan bagi anggota kelompok tani Spirit berupa penyuluhan tentang budidaya pala dan cengkeh. Pembuatan biopestisida dari bahan dasar tanaman obat keluarga serta dinamika kelompok untuk mengetahui geliat anggota kelompok tani selama dibentuk. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 1 - gambar 3 dimana terlihat anggota kelompok sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan kepada mereka.



Gambar 1. Penyampaian Materi kepada kelompok tani



Gambar 2. Foto bersama seusai pelatihan



Gambar 3. Antusiasme peserta pada saat pelatihan

Dinamika kelompok diiukuti oleh anggota kelompok sebanyak 12 orang dipengaruhi oleh faKtor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik internal anggota meliputi umur, pendidikan formal, lamanya menjadi anggota kelompok, pelatihan yang diikuti dan motivasi anggota kelompok.

Pada Kelompok tani Spirit terdapat satu indikator yang memiliki pengaruh kuat dan langsung yaitu motivasi anggota kelompok. Alasan masyarakat untuk bergabung dalam kelompok yaitu untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan jaringan kerjasama. Hal tersebut berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani spirit. Namun meningkatnya dinamika kelompok dipengaruhi oleh factor lain juga selain peningkatan motivasi. Motivasi ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Tjoa, Suharjito, Kartodiharjo, & Soetarto, 2018). Motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain merupakan motivasi intrinsic, sedangkan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain disebut motivasi ekstrinsik.(Rimbawati, Fatchiya, & Sugihen, 2018).

Motivasi anggota kelompok yang tinggi terkadang terhalang dengan faktor lain seperti pekerjaan tetap anggota, sehingga keterlibatan dalam kegiatan kelompok tergantung waktu luang barulah mereka akan mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu juga terkait dengan fungsi tugas kelompok. Unsur ini sangat kuat mempengaruhi dinamika kelompok. (Rimbawati et al., 2018). Pemahaman aturan mempengaruhi keterlibatan anggota dalam kelompok. factor tekanan kelompok hanya berada pada tingkat sedang dipengaruhi oleh sub faktor menerima hukuman. (Bangsawan, Hardjanto, & Hero, 2016) Karakteristik internal anggota terdapat empat indikator yang harus dikeluarkan dari model yakni umur, pendidikan formal, lamanya menjadi anggota kelompok dan pelatihan memiliki pengaruh rendah. Sudarko (2010) mengemukakan bahwa semakin lama bergabung dalam suatu kelompok maka semakin akan mengerti nilai-nilai kelompok dan semakin banyak partisipasi dalam kegiatan kelompok.(Umar, Syarief, Hasanuddin, & Nurmayasari, 2020).

Dukungan penyuluhan meliputi intensitas penyuluhan, tingkatan peran penyuluh, ketepatan metode penyuluhan dan kesesuaian materi penyuluhan. Terdapat dua indikator pada dukungan penyuluhan yang memiliki pengaruh langsung terhadap dinamika kelompok yaitu peran penyuluh dan kesesuaian materi penyuluhan. Sedangkan indikator lain yang berpengaruh juga yakni intensitas penyuluhan dan ketepatan metode penyuluhan. Ketepatan metode penyuluhan sangat menunjang materi yang disampaikan. Kesesuaian materi penyuluhan mampu merefleksikan dukungan peran penyuluh dan penyuluhan. Tingkatan peran penyuluh dan kesesuaian materi penyuluhan berpengaruh penting terhadap dinamika kelompok tani Spirit. Penyuluh mempunyai peran dalam peningkatan dinamika kelompok dan sebagai salah satu sumber belajar bagi anggota kelompok. (Larson, 2013). Begitu pula dengan materi yang sesuai kebutuhan dan permasalahan petani akan mampu meningkatkan dinamika kelompok.

Kepemimpinan ketua kelompok meliputi peran ketua kelompok dan sifat personal ketua kelompok. Pada kepemimpinan ketua kelompok semua indikator memiliki pengaruh nyata dan langsung terhadap dinamika kelompok yaitu peran ketua kelompok dan sifat personal ketua kelompok. Pemimpin kelompok tani memiliki peranan penting dalam mengelola kelompok taninya. Hal tersebut mampu merefleksikan kepemimpinan ketua kelompok. Peran ketua kelompok dan sifat personal ketua kelompok berpengaruh terhadap dinamika kelompok. (Umar et al., 2020). Pada kelomok tani Spirit peningkatan peran ketua kelompok dan sifat personal ketua kelompok daapt menyebabkan meningkatnya dinamika kelompok karena peran ketua kelompok dan sifat personal ketua kelompok lebih optimal dalam mendorong anggota kelompok ke arah kelompok yang dinamis.(Diniyati, 2005)

Kekompakan kelompok dan semua anggota terlibat langsung dalam semua kegiatan kelompok akan tercapai apabila terbangun sifat hubungan kelompok yang harmonis menyebabkan semakin tinggi pula dinamika kelompok tani Spirit. Andarwati (2012) menyatakan bahwa nilai keefektifan kelompok ditunjukkan oleh tercapainya tujuan kelompok,

rasa kebanggaan anggota terhadap kelompoknya, serta rasa puasnya terhadap tujuan yang dicapai.

Faktor eksternal meliputi interaksi sosial kelompok dan mitra kerja (kemitraan). mitra kerja (kemitraan) merupakan satu indikator yang memiliki pengaruh nyata dan langsung terhadap dinamika kelompok. (Bangsawan et al., 2016). Ditemukan bahwa mitra kerja (kemitraan) berpengaruh positif terhadap dinamika kelompok tani Spirit. Semakin tinggi mitra kerja (kemitraan) maka semakin tinggi pula dinamika kelompok. Hal ini mendorong kelompok untuk lebih semnagat dengan adanya kemitraan. (Dewi, Hidayat, Widhagdha, & Purwanto, 2020). Bentuk kemitraan bisa tidak tertuang dalam satu bentuk perjanjian tertulis, namun berdasarkan ikatan kepercayaan antara kedua belah pihak. Meskipun demikian dengan menjalin kemitraan dalam pengelolaan pesemaian dirasakan cukup bermanfaat bagi kelompok. Manfaat kemitraan antara lain memberikan kemudahan untuk pemasaran, membantu permodalan, menambah penegtahuan dan penghasilan.(Umar et al., 2020)

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor karakteristik internal, aktifitas penyuluhan, kepemimpinan kelompok dan dukungan eksternal (kemitraan). Faktor-faktor tersebut meberikan pengaruh yang sangat penting terhadap dinamika kelompok. Dinamika kelompok tani Spirit tergolong dalam kategori sedang yaitu kelompok kurang mampu dalam menggerakkan anggota untuk mencapai beberapa tujuan kelompok. Adapun unsur yang rendah pada tujuan, pembinaan dan pengembangan, dan tekanan kelompok, Faktor penyebab rendahnya dinamika kelompok tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkatan peran penyuluh, dan kurangnya kemitraan. namun itu dipengaruhi oleh tingginya motivasi dan kekuatan kepemimpinan ketua kelompok. Kelompok yang dinamis ditandai dengan adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. (Sanudin, Awang, Sadono, & Purwanto, 2016). Penyebab dari rendahnya pembinaan dan pengembangan kelompok adalah sarana dan prasarana yang belum cukup tersedia baik baik melalui upaay sendiri maupun dukungan pemerintah, sebagai contoh tempat pesemaian belum tertata secara optimal.(Umar et al., 2020)

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dicapai dari kegiatan pengabdian yakni :

a) Tingkat ketercapaian yang diperoleh berupa teridentifikasinya kondisi kelompok tani sejak berdirinya kelompok dan tantangan serta persoalan yang dialami untuk keberlanjutan kerja kelompok dan upaya penanggulangan hama dan penyakit pada pesemaian tanaman pertanian.
b) Terdapat kesesuaian antara masalah/persoalan dan kebutuhan/tantangan yang dihadapi kelompok tani Spirit dengan metode yang diterapkan berupa pemberantasan hama dan penyakit secara alami dan penguatan dinamika kelompok.
c) Dampak dan manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan berupa penanggulangan yang ramah lingkungan dan keberlanjutan kelompok untuk tetap melakukan aktifitas pertanian secara partisipatif.
d) Rekomendasi untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah perlu pendampingan sampai pada tahap kemandirian kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kemenristekbrin yang telah memberikan dukungan dana untuk proses kegiatan pengabdian masyarakat melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKm) Tahun 2020. Terimakasih disampaikan juga kepada Kelompok tani Spirit yang telah berpartisipasi secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini dan masyarkat serta pemerintah Desa Liliboi dan berbagai pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

Bangsawan, I., Hardjanto, H., & Hero, Y. (2016). DINAMIKA KELOMPOK TANI DAN PEMBANGUNAN HUTAN RAKYAT DI KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. https://doi.org/10.20886/jsek.2016.13.1.1-12

Dewi, A., Hidayat, R., Widhagdha, M. F., & Purwanto, W. (2020). DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM RESOLUSI KONFLIK SOSIAL. *Jurnal Kebijakan Publik*. https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.33-38

Diniyati, D. (2005). DINAMIKA KELOMPOK TANI HUTAN RAKYAT: STUDI KASUS DI DESA KERTAYASA,BOJADAN SUKOREJO. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. https://doi.org/10.20886/jsek.2005.2.4.333-347

Larson, A. M. (2013). *Hak Tenurial dan Akses Ke Hutan : Manual pelatihan untuk penelitian*.

Rimbawati, D. E. manggala, Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223

Sanudin, S., Awang, S. A., Sadono, R., & Purwanto, R. H. (2016). Perkembangan hutan kemasyarakatan di Provinsi Lampung. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*. https://doi.org/10.22146/jml.725

Suwarno, E. (2018). Pengembangan Agroforestry Sederhana Di Sekitar Rumah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 113–120. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1255

Tjoa, M., Suharjito, D., Kartodiharjo, H., & Soetarto, E. (2018). Hak Penguasaan Lahan Hutan pada Masyarakat Adat di Desa Honitetu Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. *Jurnal Sylva Lestari*, *6*(3), 91. https://doi.org/10.23960/jsl3691-102

Umar, A. K., Syarief, Y. A., Hasanuddin, T., & Nurmayasari, I. (2020). Persepsi Anggota, Dinamika Kelompok Pengelola Dan Pelestari Hutan (KPPH) dan Kelestarian Taman Hutan Raya (Tahura) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*. https://doi.org/10.23960/jsp.v2i1.34